

Penggunaan Media Petak Persegi Satuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Luas Bangun Datar pada Siswa Kelas III

Agata Dwi Marshella¹, Harto Nuroso², Dina Prasetyowati³

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

Email: agatamarshella2000@gmail.com¹, hartonuroso@upgris.ac.id²,
dinaprasyowati@gmail.com³

Abstrak

Pembelajaran materi luas bangun datar di kelas III diketahui guru masih menggunakan metode konvensional sehingga aktivitas belajar siswa kurang dan hasil belajar rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut digunakan media pembelajaran berupa petak persegi satuan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas III. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan media petak persegi satuan dalam pembelajaran materi luas bangun datar mengalami peningkatan dari hasil belajar kognitif. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan dalam menggunakan media petak persegi satuan agar dapat memahami bagaimana penggunaannya agar pengaplikasiannya menjadi lebih mudah dan dapat memperoleh target proses pembelajaran yang diharapkan.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Media Petak Persegi Satuan*

Abstract

It is known that teachers still use conventional methods to study the broad flat shape material in class III so that student learning activities are lacking and learning outcomes are low. To overcome this problem, learning media is used in the form of unit square plots. The purpose of this research is to improve the cognitive learning outcomes of class III students. The research method used in this study is a quantitative research method. By using the unit square plot media in learning the material for the area of flat shapes, there is an increase in cognitive learning outcomes. Based on the results of this study, it is recommended to use unit square plot media in order to understand how to use it so that its application becomes easier and can obtain the expected target of the learning process.

Keywords : *Learning Outcomes, Square Plot Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Dengan adanya pendidikan seseorang dapat menambah ilmu dan mengembangkannya. Sehingga pendidikan merupakan peran penting bagi kehidupan manusia.

Dalam kegiatan proses pendidikan adanya hubungan interaksi antara guru dan siswa yang merupakan proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mewujudkan standar yang ditetapkan dalam pendidikan. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Nur Syahfudin (2014) adalah suatu proses kegiatan

yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling mendukung agar proses pembelajaran berjalan maksimal. Selain itu, dalam proses pembelajaran ada empat komponen penting menurut (Mujiono, 1994:31) yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yakni sumber belajar, bahan ajar, media dan suasana belajar serta guru sebagai subjek pembelajaran. Empat komponen tersebut sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar yang maksimal.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang terdapat pada proses pembelajaran dimana guru harus menentukan secara tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Sehingga media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, seperti pada materi yang membutuhkan media agar dapat ditampilkan secara nyata. Muatan pelajaran yang membutuhkan media, salah satunya adalah Matematika.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan diseluruh jenjang pendidikan terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Matematika memiliki objek yang abstrak. Sementara itu, siswa Sekolah Dasar memiliki kemampuan berpikir secara konkret. Oleh karena itu, untuk membantu siswa Sekolah Dasar memahami materi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.

Pada proses pembelajaran materi luas bangun datar pada satuan persegi masih ada guru yang menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran dan belum menggunakan media pembelajaran. Sehingga dalam memberikan konsep dasar menghitung luas bangun datar dalam satuan persegi belum sepenuhnya dipahami oleh setiap siswa. Dengan metode pembelajaran tersebut, terdapat peserta didik yang jenuh dan belum memahami konsep materi. Serta aktivitas pembelajaran menjadi kurang dan hasil belajar masih rendah. Sehingga pada materi luas bangun datar dalam satuan persegi ini, kemampuan menghitung menjadikan salah satu faktor untuk dapat menghitung luas dan memahami materi tersebut. Masalah yang dihadapi oleh guru dalam materi luas bangun datar dalam satuan persegi yaitu guru yang kurang dalam menanamkan konsep materi pembelajaran kepada siswa. Hal ini terjadi karena pelaksanaan pembelajaran dapat memakan waktu yang lama sehingga guru terlalu fokus dalam menyelesaikan materi dan kurang memperhatikan penerapan model dan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil berupa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas III. Dari proses pembelajaran tersebut diperoleh hasil belajar siswa kelas III yang ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar pada muatan matematik materi luas bangun datar dalam satuan persegi masih rendah, sebagian besar siswa masih belum mencapai KKM sekolah yaitu 65. Dari 28 siswa, yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 4 siswa dan siswa yang belum tuntas dengan nilai ≤ 65 sebanyak 24 siswa. Selain itu, dari hasil observasi dapat dianalisis beberapa faktor penyebab hasil belajar rendah pada siswa kelas III yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor dari siswa. Pada faktor guru yaitu dalam pembelajaran guru kurang menggunakan media yang inovatif, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang terlibat aktif serta dalam penyampaian materi masih menggunakan metode konvensional yang hanya menyampaikan materi melalui papan tulis. Sedangkan dari faktor siswa adalah siswa pasif dalam proses pembelajaran dan kurangnya interaksi baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang membuat siswa kesulitan belajar.

Permasalahan yang dijelaskan diatas perlu diatasi karena akan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, memerlukan analisis

kebutuhan dan karakteristik siswa kelas 3. Siswa kelas III merupakan siswa kelas rendah yang memiliki karakteristik keingintahuan yang tinggi dan proses berpikir siswa masih terkait dengan objek yang bersifat konkret. Siswa dapat belajar dan menerima apa yang dia dapat dengan benda-benda konkret dan berbagai pengalaman yang dialami siswa. Dengan demikian, siswa sebaiknya diberikan pengalaman belajar dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkannya secara aktif, sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa. Berdasarkan permasalahan dan kendala-kendala yang ditemukan, peneliti mengajukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi luas bangun datar dalam satuan persegi yaitu dengan menggunakan media petak persegi satuan. Dengan media petak persegi satuan diharapkan dapat memberikan siswa penanaman konsep dasar tentang materi luas bangun datar dalam satuan persegi sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan media petak persegi satuan diharapkan dapat menanamkan konsep kepada siswa dalam menghitung luas bangun datar dalam satuan persegi. Selain itu, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas untuk terlibat aktif dalam berfikir dan menggunakan media berupa benda konkret untuk membantu memahami materi. Melalui penggunaan media petak persegi satuan diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dan memotivasi belajar siswa sehingga target pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Penggunaan media petak persegi satuan ini akan digunakan untuk menghitung suatu luas bangun datar dimana siswa akan membuat media tersebut dengan menggunakan kertas lipat yang dipotong menjadi bentuk persegi kecil dengan ukuran tertentu dan menyusun petak-petak satuan persegi secara runtut dan teratur pada bidang bangun datar yang diukur guna mencari luas suatu bangun datar. Kemudian untuk mengetahui luas bangun datar tersebut yaitu dengan menghitung petak satuan persegi yang telah disusun tersebut. Melalui aktivitas tersebut, diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna.

Dalam menggunakan media petak satuan persegi, dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan dan berkaitan dengan pembuatan media petak satuan persegi yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Al-Tabany (2017:42) mengemukakan bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, model ini memberikan siswa kesempatan untuk mengkonstruksi belajarnya sendiri. Kegiatan dalam model *Project Based Learning* ini terdiri dari kegiatan menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, keterampilan melakukan investigasi, dan keterampilan membuat karya. Sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran (Fathurrohman, 2017:118). Model pembelajaran yang akan digunakan ini membantu dalam sintaks pembelajaran terutama dalam pembuatan dan penggunaan media petak satuan persegi dimana siswa akan membuat proyek berupa media petak satuan persegi secara berkelompok untuk dapat menghitung luas bangun datar dari benda konkret.

Pada penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan memiliki manfaat untuk meningkatkan minat, semangat, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menggunakan media petak persegi satuan. Seperti yang disampaikan oleh Daryanto (2010:5-6) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan informasi suatu materi yang salah satunya dapat menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.

Peneliti menggunakan media petak persegi satuan berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Eka Zuliana yang berjudul "Helping students mathematical construction on square and rectangle's area by using Sarong motive chess". Penelitian tersebut didapat bahwa satuan persegi sebagai motif kain sarung dapat membantu siswa dalam menentukan luas persegi dan persegi panjang. Sehingga, dapat membantu siswa untuk membangun konsep dalam menghitung luas persegi dan persegi panjang. Pembelajaran melalui media motif sarung tersebut mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya tentang luas persegi dan persegi panjang. Dengan adanya

peneliti terdahulu yang telah menggunakan media motif sarung sebagai satuan persegi dalam menentukan luas, peneliti mendapatkan gambaran untuk merancang pembelajaran tentang luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan media petak satuan persegi. Selain itu pada penelitian Inayatul & Budiyo (2021) menyatakan bahwa melalui penerapan dengan media petak persegi satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fakta dan beberapa penelitian sebelumnya maka diketahui bahwa penggunaan media petak persegi satuan pada materi luas bangun datar dalam satuan persegi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu dilakukan penelitian serupa dengan judul "Penggunaan Media Petak Persegi Satuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Luas Bangun Datar pada Siswa Kelas III".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 pada tanggal 9 Maret dan 13 Maret 2023. Desain penelitian ini menggunakan Pre-Experimental Design dengan jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Desain ini terdapat kegiatan pre-test sebelum diberi perlakuan dan kegiatan posttest sesudah diberi perlakuan. Sehingga, hasil perlakuan tersebut dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan yang sebelumnya diberi perlakuan (Sugiyono, 2019:114). Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dari evaluasi pembelajaran berupa pilihan ganda dan dokumentasi. Untuk penilaian soal pretest, dan soal posttest diambil dari kegiatan evaluasi pembelajaran. Dalam menganalisis data menggunakan uji n-gain, dan uji ketuntasan hasil belajar.

Peneliti dalam penelitian ini menjadi mahasiswa peneliti yang bertugas menjadi guru yang berperan memberi materi dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. sehingga penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas untuk memudahkan proses pengambilan data. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas III A SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Kemampuan yang dimiliki siswa kelas III A adalah berbeda-beda, terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca, menulis. Namun, untuk berhitung dengan menjumlahkan angka, semua siswa sama dan bisa. Kemampuan berhitung tersebut digunakan untuk menggunakan media petak persegi satuan yang memerlukan kemampuan berhitung, tidak pada kemampuan perkalian. Informasi tersebut diperoleh dari kegiatan observasi selama asistensi mengajar di kelas III.

Dalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan menerapkan model problem based learning dengan Langkah-langkah, yaitu 1) Penentuan pertanyaan mendasar, peserta didik mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan terhadap praktik menghitung luas bangun datar, 2) Menyusun perencanaan proyek, peserta didik berdiskusi untuk membagi tugas dalam penyelesaian masalah yang disajikan dan mempersiapkan media petak persegi satuan yang akan dibuat, 3) Menyusun jadwal, peserta didik diberikan pendampingan oleh guru dalam melakukan kegiatan yang telah dirancang. 4) Memantau siswa dan kemajuan proyek, peserta didik diminta membuat media petak persegi satuan dengan menggunakan kertas lipat yang akan dipotong, 5) Penilaian Hasil, peserta didik berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dan menghitung luas tempel dengan menggunakan media petak persegi satuan, 6) Evaluasi Pengalaman, setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya yang telah diselesaikan di depan kelas.

HASIL

Hasil dari penelitian ini berasal dari penerapan media penerapan media petak persegi satuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dalam menghitung luas bangun datar pada siswa kelas III A SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang. Penelitian ini menggunakan satu kelas dengan dilakukan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan dengan materi yang sama.

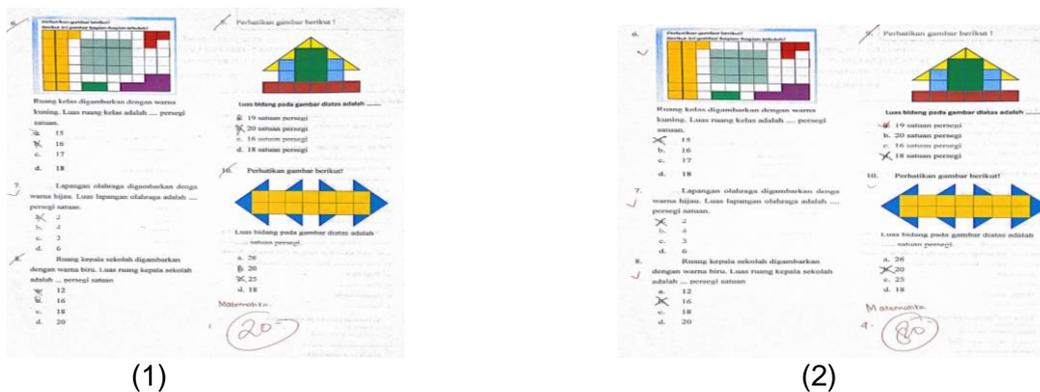
Pada pembelajaran pertemuan pertama yaitu sebelum perlakuan tanpa menggunakan media petak satuan persegi (Pretest) dan sesudah perlakuan dengan menggunakan media petak satuan persegi (Posttest). Adanya dua perlakuan tersebut untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif pada materi luas bangun datar.

Data yang dianalisis adalah aktivitas belajar siswa, hasil belajar pretest dan hasil belajar posttest. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1.

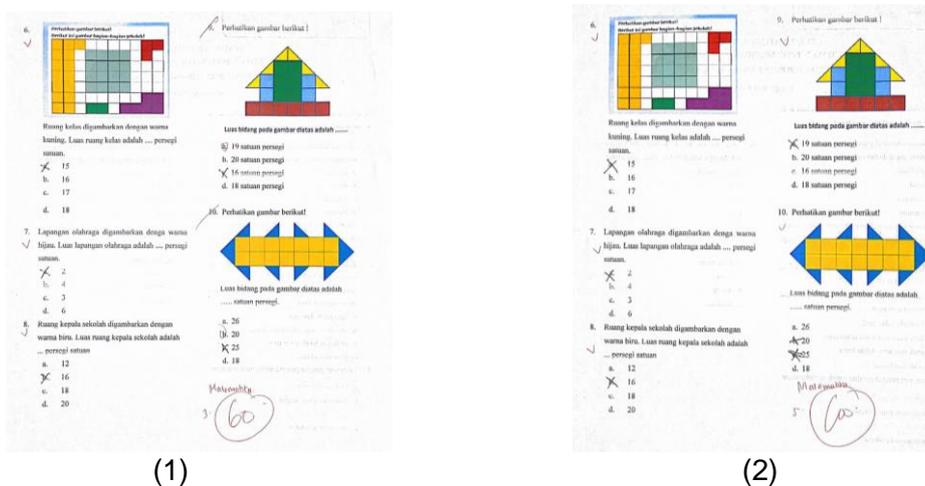
Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Pre test	Post test
Nilai Terendah	20	60
Nilai Tertinggi	80	100
Rata-Rata	55	81,4

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 55 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan nilai rata-rata posttest diperoleh sebesar 81,4 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata terendah yaitu 55 menunjukkan bahwa nilai pada hasil belajar pre-test masih rendah dan belum mencapai KKM yaitu 65. Berikut adalah hasil belajar *pre-test* dan *posttest* siswa yang terendah dan hasil belajar *pre-test* dan *posttest* siswa yang tertinggi :



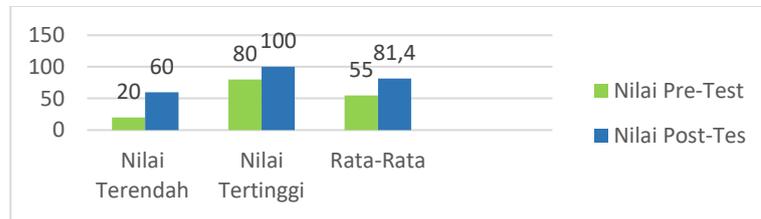
(1) (2)
Gambar 1. (1) Hasil belajar *pre-test* terendah dan (2) Hasil belajar *pre-test* tertinggi



(1) (2)
Gambar 2. (1) Hasil belajar *posttest* terendah dan (2) Hasil belajar *posttest* tertinggi

Maka dari itu, pembelajaran dengan menerapkan media petak persegi satuan untuk menghitung luas bangun datar mengalami peningkatan terhadap hasil belajar pada aspek kognitif.

Hal tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siswa

Setelah itu, dilakukan uji n-gain untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang dilihat dari hasil pre-test dan hasil posttest. Uji n-gain dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Uji N-Gain

Rata-rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Peningkatan	Kategori
55	81,4	0,62	Sedang

Berdasarkan tabel 2. hasil perhitungan uji n-gain pada hasil belajar siswa kelas III meningkat sebesar 0,62. Peningkatan hasil belajar tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Setelah itu, dilakukan uji ketuntasan hasil belajar. Dalam penelitian ini uji ketuntasan hasil belajar yang di analisis adalah uji ketuntasan hasil belajar klasikal. Uji ketuntasan belajar klasikal dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa secara klasikal. Apabila sekurang- kurangnya 85% dari siswa yang dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka perlakuan dapat dikatakan berhasil. Berikut ini data hasil ketuntasan belajar :hasil secara verbal.

Tabel 3. Uji Ketuntasan Hasil Belajar

Jenis Tes	Jumlah Siswa			
	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
Pre-Test	4	14%	24	96%
Post-Test	25	89%	3	11%

Berdasarkan tabel 3. pada hasil pre-test jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau 14% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa atau 96%. Sedangkan pada hasil posttest jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau 89% dan terdapat siswa tidak sebanyak 3 siswa atau 11%. Hal tersebut menunjukkan kenaikan yang semula pada pre-test 4 siswa menjadi 25 siswa yang tuntas belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari ketuntasan hasil belajar pada aspek kognitif nilai pre-test dengan nilai posttest.

Adapun keterlaksanaan aktivitas siswa dalam menggunakan media petak persegi satuan dalam materi luas bangun datar yaitu dengan mengukur luas benda konkret yang berbentuk persegi dan persegi Panjang berupa tempe yang terdiri dari beberapa aspek yaitu pada aspek yang pertama didik mengamati gambar persegi dan persegi panjang dan mencari bentuk yang sama di sekitar. Pada aspek kedua, peserta didik mengidentifikasi bangun datar berupa benda konrit yaitu tempe yang akan diukur untuk mengetahui apakah tempe tersebut termasuk bangun datar persegi atau persegi panjang. Pada aspek ke tiga

peserta didik menjiplak dengan menggambar garis tepi tempe pada LKPD yang telah disediakan. Pada aspek ke empat peserta didik membuat media persegi Panjang dari kertas yang dipotong menjadi bentuk persegi dengan Panjang 4 cm. Pada aspek kelima peserta didik menggunakan media persegi satuan untuk mencari luas persegi panjang dengan meletakkan potongan persegi pada bidang tempe yang telah Digambar secara runtut dan teratur. Pada aspek ke enam peserta didik menghitung luas persegi Panjang dengan persegi satuan. Pada aspek ke tujuh peserta didik menjawab dan mendiskusikan pertanyaan yang ada pada LKPD. Pada aspek ke delapan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

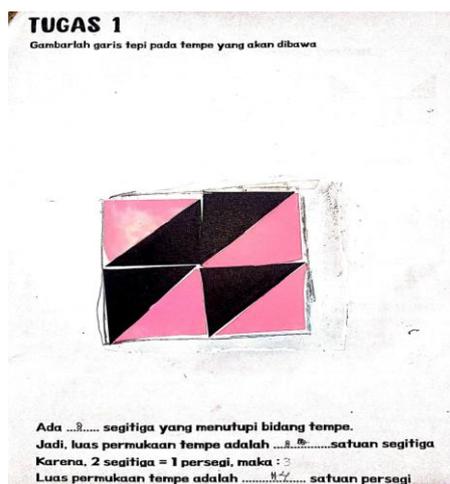
Berikut adalah pembuatan media petak persegi satuan yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok :



Gambar 4. Penggunaan Media Petak Persegi Satuan

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media petak persegi satuan tersebut dikembangkan dimana setiap persegi dibagi menjadi 2 sehingga membentuk 2 segitiga sama sisi. Hal tersebut untuk mengajarkan kepada siswa bahwa 2 bentuk segitiga sama sisi nilainya sama dengan satu satuan persegi. Selain itu, agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah suatu soal luas bangun datar yang beragam bentuk petak satuan seperti terdiri dari petak persegi satuan dan petak segitiga satuan.

Hasil kerja siswa dalam membuat media petak persegi satuan dan menghitung luas bangun datar pada benda konkret berupa tempe yaitu sebagai berikut :



(1) Luas tempe berbentuk persegi panjang



(2) Luas tempe berbentuk persegi

(2) Gambar 5. Hasil Pengukuran Tempe dengan menggunakan media petak persegi satuan

Berdasarkan aspek aktivitas dalam penggunaan media petak persegi satuan tidak semua terlaksana dengan maksimal pada pembelajaran di kelas III sehingga membutuhkan bimbingan yang lebih dalam proses penggunaan media tersebut. Terdapat aspek yang memerlukan bimbingan dari guru agar dapat berjalan dengan baik seperti membuat media petak persegi satuan dengan ukuran 1 cm, menghitung luas bangun datar jika di kembangkan menjadi petak segitiga satuan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Sehingga aspek-aspek tersebut memerlukan bimbingan dan perhatian yang lebih untuk dapat menggunakan media pembelajaran berupa petak persegi satuan agar berjalan maksimal.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan media petak persegi satuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dalam menghitung luas bangun datar pada siswa kelas III A SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dalam pembelajaran. Pertemuan pertama yaitu pembelajaran yang belum menggunakan media petak persegi satuan, sedangkan pada pertemuan kedua yaitu pembelajaran yang menggunakan media petak persegi satuan yang digunakan untuk menghitung luas bangun datar. Dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah siswa kelas III A SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam menggunakan media petak persegi satuan untuk menghitung luas bangun datar dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media petak persegi satuan ini dilakukan dengan model pembelajaran problem based learning. Siswa dituntut untuk belajar secara berkelompok dan menyelesaikan masalah yang disajikan sehingga siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh guru yang belum menggunakan media petak persegi satuan ditemukan masih cukup banyak kekurangan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar kognitif siswa. Hal ini disebabkan terdapat siswa yang masih belum memahami materi dalam menghitung luas bangun datar dalam satuan persegi sehingga pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar kognitif pre-test dengan hasil belajar kognitif posttest. Pada hasil belajar kognitif pre-test, siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 4 siswa atau 14% dan 24 siswa atau 96% belum tuntas. Sedangkan pada hasil belajar kognitif, siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 25 siswa atau 89% dan 3 siswa atau 11% belum tuntas. Dari hasil belajar kognitif pre-test dan hasil belajar kognitif posttest mengalami peningkatan sebesar 0,62 dari perhitungan n-gains yang termasuk kategori sedang. Sehingga penggunaan media petak persegi satuan dapat mempengaruhi siswa kelas III A dalam meningkatkan hasil belajar kognitif menghitung luas bangun datar.

Secara umum, pada pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media petak persegi satuan masih terdapat kekurangan baik dari peneliti maupun dari siswa sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, seperti masih terdapat siswa yang takut untuk tampil di depan kelas, siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang mendominasi saat belajar secara berkelompok dan pengelolaan kelas yang masih perlu ditingkatkan lagi. Disamping itu, penggunaan media petak persegi satuan membawa dampak baik bagi siswa selama proses pembelajaran seperti dapat melibatkan aktif siswa melalui motoriknya dengan kegiatan menggunting, menempel dan menyusun petak satuan persegi. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk dapat memahami materi dengan baik.

Terkait dengan penggunaan media petak persegi satuan tersebut, Rosmayana (2020) menyatakan bahwa dengan menggunakan alat peraga petak persegi akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan siswa akan tertanam konsep yang konkret dalam memahami materi keliling dan luas bangun datar sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika materi keliling dan luas bangun datar siswa. Pendapat serupa terdapat pada penelitian Inayatul & Budiyo (2021) menyatakan bahwa melalui penerapan dengan media

petak persegi satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Selain itu, keunggulan dari penerapan media petak persegi satuan tersebut dapat meningkatkan minat siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta target dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas III tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 0,62. Dengan demikian, dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media petak persegi satuan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi luas bangun datar kelas III telah tercapai dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup hasil belajar siswa pada materi luas bangun datar dengan menggunakan media petak persegi satuan pada materi luas bangun datar kelas III, maka diperoleh bahwa hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dengan ditandai hasil belajar pre-test dan hasil belajar posttest yang meningkat sebesar 0,62 termasuk kategori sedang dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa dari 28 siswa.

Bagi guru yang berminat menggunakan media petak persegi satuan ini agar dapat memahami bagaimana penggunaannya dalam pembelajaran di kelas agar pengaplikasiannya menjadi lebih mudah. Bagi siswa hendaknya bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan target proses pembelajaran yang diharapkan.

simpulan dan saran. Simpulan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran-saran mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, sebutkan untuk siapa dan untuk apa saran ditujukan. Ditulis dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal. Maksimal 100 kata

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. (2017). Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual : konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013 (Cetakan ke-3 ed.). Jakarta: Kencana
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, M. (2017). Model- Model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriyanti, I. R. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik Topik Luas dan Keliling Bangun Datar Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 2(3), 304-310.
- Fitria, I. K., & Budiyo, H. (2021). Penggunaan media petak persegi satuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika materi luas dan keliling bangun datar kelas III SDN Tropodo 1 Sidoarjo (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Jupri, A. (2017). From geometry to algebra and vice versa: Realistic mathematics education principles for analyzing geometry tasks. *AIP Conference Proceedings*, 1830
- Nur, S., Halidjah, S., & Tampubolon, B. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Two Staytwo Stray (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Mujiono D. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud
- Rosmayana, r. (2020). Pengaruh penggunaan alat peraga petak persegi terhadap hasil belajar matematika materi keliling dan luas bangun datar pada kelas iv sd negeri 3 batu kumpang tahun pelajaran 2020 (doctoral dissertation, universitas_muhammadiyah_mataram).
- Undang- Undang (2003) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zuliana, Eka, Fariz Setyawan, and Arsaythamby Veloo. (2017). Helping students mathematical construction on square and rectangle's area by using Sarong motive chess. IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series